

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini saham merupakan investasi yang sedang tumbuh dengan pesat dan pasar modal adalah salah satu jenis investasi yang paling diminati di Indonesia. Pasar modal merupakan tempat transaksi instrumen keuangan jangka panjang, termasuk saham dan obligasi (Sudarmanto et al., 2021). Transaksi terjadi antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dimana dana yang diserahkan oleh pihak pemilik dana ditukar dengan saham, efek, maupun surat berharga dengan berharap mendapat pengembalian dimasa depan. Pasar modal dapat dijadikan sarana investasi investor untuk menampatkan dana yang dimilikinya dengan tujuan untuk mandapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dengan adanya pasar modal maka investor dapat memilih alternatif saham yang memberikan *return* atau pengembalian investasi yang paling optimal.

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan jumlah investor saham di Indonesia semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa investasi di Indonesia khususnya investasi di pasar modal semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengungkapkan bahwa jumlah investor pasar modal selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya yang terlihat dari jumlah *Single Investor Identification* (SID). Grafik peningkatan jumlah investor *Single Investor Identification* (SID) sejak 2019 sampai dengan 2023 yaitu sebagai berikut:

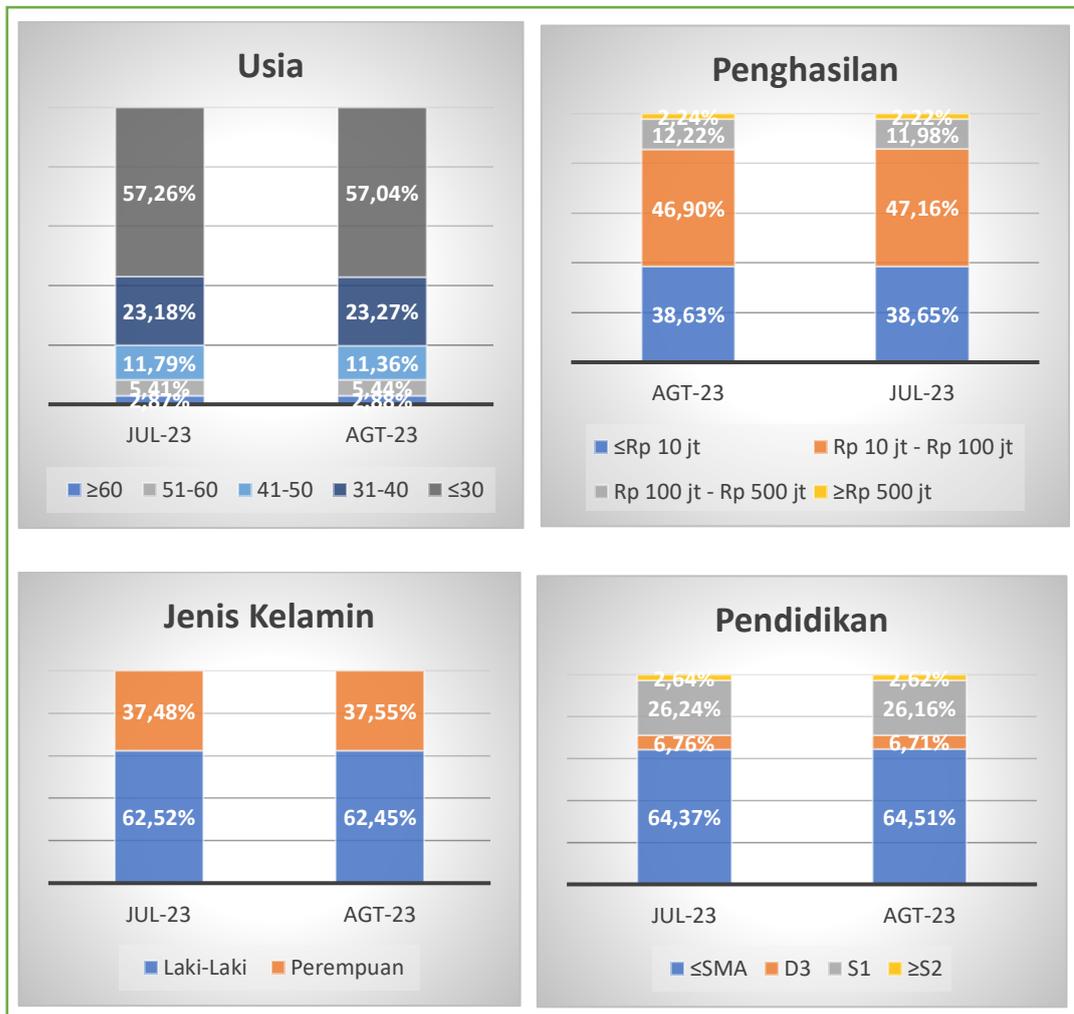


Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (<https://www.ksei.co.id/>) data diolah

Gambar 1.1

Pertumbuhan Investor di Indonesia Tahun 2020 – 2023

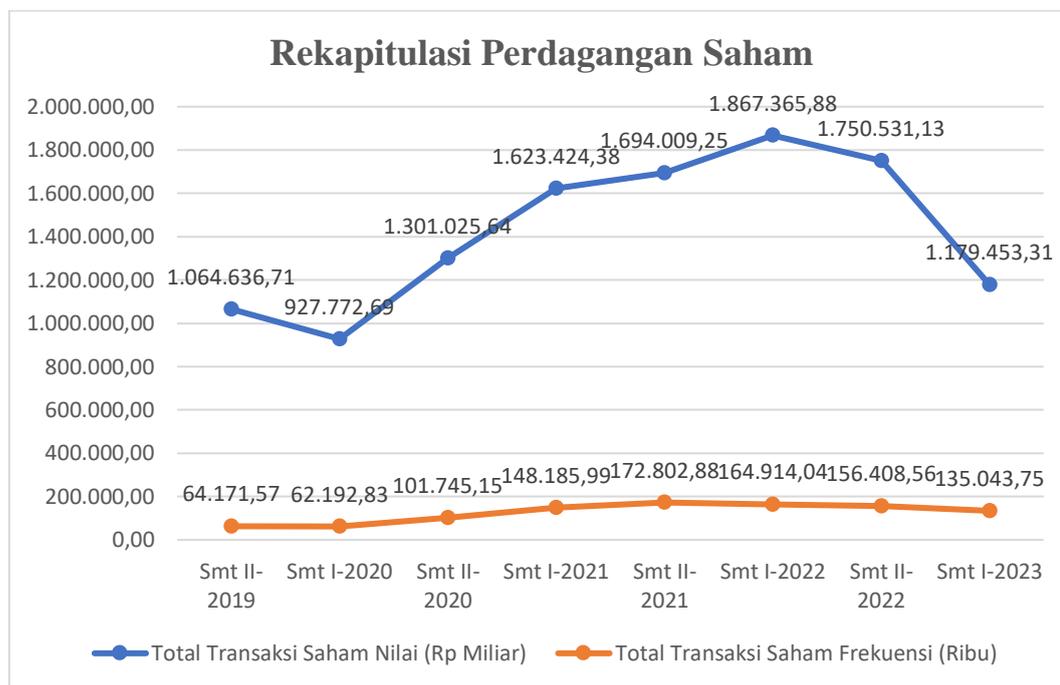
Pada Gambar 1.1 memperlihatkan bahwasanya pasar modal Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2019 jumlah investor hanya 1.104.610 naik menjadi 3.880.753 pada tahun 2020, kemudian meningkat signifikan sebesar 92,99% menjadi 7.489.337 pada tahun 2021. Jumlah ini terus mengalami peningkatan hingga tahun 2022 berhasil naik 37,68% menjadi 10.311.152. Serta di tahun 2023 jumlah investor sudah meningkat menjadi 12,16 juta atau bisa dikatakan mengalami pertumbuhan sebesar 17,95% dari 10,31 juta. Dengan pertumbuhan jumlah investor yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, maka jumlah investor di Indonesia semakin beragam. Saat ini tidak hanya orang kaya yang berinvestasi, namun masyarakat dengan faktor demografi yang bermacam-macam sudah dapat berinvestasi saham.



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (<https://www.ksei.co.id/>) data diolah

Gambar 1.2
Demografi Investor Individu di Indonesia Per Agustus 2023

Berdasarkan Gambar 1.2 dijelaskan bahwasanya demografi investor pada pasar modal di dominasi oleh kelompok usia kurang dari 30 tahun atau juga bisa disebut sebagai generasi Z sebesar 57,04%. Selain itu pasar modal di Indonesia juga didominasi oleh investor dengan penghasilan Rp 10 juta hingga Rp 100 Juta sebesar 46,90%. Pasar modal di Indonesia juga di dominasi oleh gender laki – laki sebesar 62,45% dan investor di Indonesia didominasi oleh investor dengan jenjang pendidikan SMA sebesar 64,51%.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id/>) data diolah

Gambar 1.3

Rekapitulasi Perdagangan Saham Semester II 2019 – Semester I 2023

Berdasarkan rekapitulasi perdagangan saham menunjukkan bahwasanya ada penurunan total transaksi saham, itu bisa dilihat dimana pada Semester I tahun 2022 total transaksi saham berada paling tinggi sebesar Rp 1.867.365,88 (dalam Miliar), tetapi mengalami penurunan di semester II tahun 2022 menjadi 1.750.531,13 (dalam Miliar), dan juga mengalami penurunan paling signifikan di semester I tahun 2023 menjadi 1.179.453,31 (dalam Miliar).

Walaupun mengalami kenaikan jumlah investor akan tetapi transaksi saham terus mengalami penurunan dikarenakan ketidakaktifan investor. Kurangnya keaktifan investor terjadi akibat adanya pengaruh atau faktor yang mempengaruhi investor dalam keputusan investasi. Aktivitas investasi di pasar modal sangat erat kaitannya dengan keputusan investasi investor. Keputusan investasi merupakan suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu

atau lebih aset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Anggraini et al., 2021). Dalam *decision theory* atau teori pengambilan keputusan, ketika ingin mengambil sebuah keputusan selalu dihadapkan oleh tiga kondisi atau situasi yaitu kondisi ketidakpastian (*uncertainty*), kondisi beresiko, dan kondisi kepastian. Dalam kaitannya dengan investasi, seorang investor akan menghadapi kondisi ketidakpastian dalam mengambil keputusan investasi. Oleh sebab itu pengambilan keputusan investasi merupakan hal yang penting bagi setiap investor, karena kesalahan pengambilan keputusan bisa menyebabkan kerugian bagi investor dibutuhkan perencanaan yang matang.

Perencanaan investasi adalah faktor kunci dalam manajemen keuangan karena hal tersebut membantu orang menemukan investasi yang tepat yang dapat menghasilkan return berkelanjutan. Memiliki rencana sebelum membuat keputusan investasi membantu menghilangkan keraguan dengan membiarkan orang membuat keputusan yang masuk akal dan menghindari kerugian. Dalam melakukan sebuah investasi, dibutuhkan sebuah keputusan yang tepat dimana setiap keputusan dapat mempengaruhi hasil investasi. Ketika menentukan sebuah keputusan, setiap individu akan berperilaku secara rasional dan irasional, tergantung pada informasi yang diperoleh individu tersebut. Keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Fridana dan Asandimitra, 2020).

Untuk mencapai keputusan yang tepat dalam investasi, literasi keuangan menjadi prinsip dasar dalam pembuatan keputusan keuangan (Pritiwi et al., 2020) Literasi keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang

dengan bijak, namun juga dapat memberikan manfaat pada kondisi ekonominya sehingga besar kemungkinan seseorang berinvestasi dan tepat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu pengambilan keputusan investasi pada masing-masing investor akan berbeda tergantung dengan literasi keuangan masing-masing investor. Hal ini sesuai dengan penelitian Al-Aziz dan Rinofah (2021) dalam penelitiannya menyatakan hal serupa bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi seorang individu.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Faalih, 2020) yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula keputusan investasinya. Sementara itu, penelitian Junianto dan Kohardinata (2020) yang berjudul *Financial Literacy Effect and Fintech in Investment Decision Making* menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Senda et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi, yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan tidak berarti semakin menguntungkan atau tidak menguntungkan keputusan investasi yang diambil.

Keputusan investasi seorang investor tidak hanya ditentukan dengan literasi keuangan saja, terdapat beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi dalam pengambilan keputusan salah satunya psikologi. Selain melihat perkiraan atas prospek dalam instrumen investasinya, seorang investor juga dipengaruhi oleh

faktor psikologi saat melakukan kegiatan investasi. Dalam menyikapi bagaimana risiko dalam investasi, keputusan dalam investasi tidak hanya berdasarkan faktor-faktor teknikal maupun fundamental, melainkan juga akan dipengaruhi oleh faktor individu atau psikologis seseorang (Bone dan Saputra, 2019). Ketika investor akan mengambil keputusan dalam berinvestasi, kemungkinan unsur subjektivitas dan faktor psikologi dapat lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan investor. Adanya ilmu psikologis dalam ilmu keuangan menunjukkan terjadi pergeseran dari teori fundamental atau tradisional ke teori *behavioral finance*, adanya pergeseran dari kondisi kepastian menuju ketidakpastian, adanya pergeseran dari yang rasional ke cenderung tidak rasional (Yuniningsih, 2020:2).

Sikap rasional investor merupakan sikap berpikir seseorang yang didasari dengan akal sehat dan dapat dibuktikan dengan data dan fakta yang ada. Sedangkan sikap irasional sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis investor, keterlibatan emosi, kesukaan, sifat, dan berbagai macam hal yang melekat di dalam diri manusia yang sering menyebabkan manusia bertindak irasional dalam mengambil keputusan. Investor yang mengalami bias akan mengabaikan informasi dan fakta yang ada dan dengan segala kemampuannya, dia mampu menyimpulkan sesuatu sendiri dan meyakini bahwa pilihannya adalah yang paling benar. Penelitian yang dilakukan oleh Sarni Handayani (2021) menemukan bahwa faktor psikologi yaitu *optimisme*, *Overconfidence*, dan *Conservatism* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan lain serta faktor psikologi lain seperti *Herding* dan *Availability Bias* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldi Hamzah Nugroho (2019) yang mengemukakan

bahwa faktor psikologi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor.

Seseorang akan membutuhkan modal minimal yang merupakan modal awal dalam memulai investasi. Faktor jumlah modal minimal tentu saja menjadi pertimbangan penting bagi investor. Sebelumnya investor di pasar modal hanya bisa berinvestasi dengan modal jutaan rupiah, tetapi sekarang dengan modal minimal Rp 100.000 investor bisa membuka rekening sekuritas dan melakukan transaksi di pasar modal. Dengan modal minimal yang terjangkau bisa membuat calon investor sudah dapat membuka rekening efek dan mulai melakukan transaksi di pasar modal. Modal investasi tidak bisa lepas terhadap keputusan investasi karena jika seseorang memiliki modal untuk diinvestasikan maka seseorang akan memikirkan banyak pertimbangan dalam menempatkan dana mereka di sebuah emiten untuk menentukan keputusan investasinya. Berapapun modal yang dimiliki seseorang mereka akan menganalisis risiko yang ada. Menurut penelitian (Himmah et al., 2020) modal minimal investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Astuti et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka penulis perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi oleh investor dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PSIKOLOGI, DAN MODAL MINIMAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Literasi Keuangan, Psikologi, Modal minimal, dan Keputusan Investasi Pada Generasi Z?
2. Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z?
3. Apakah Psikologi Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z?
4. Apakah Modal Minimal Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Literasi Keuangan, Psikologi, Modal Minimal, dan Keputusan Investasi Pada Generasi Z.
2. Pengaruh Literasi Keuangan, terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z.
3. Pengaruh Psikologi terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z.
4. Pengaruh Modal Minimal terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dan dimanfaatkan sebagai:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan dan memperkaya pustaka pembelajaran bagi semua pihak, terutama yang berkaitan dengan keputusan investasi.

2. Terapan ilmu pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi khususnya dalam investasi saham di Indonesia serta memberikan manfaat bagi penulis dan untuk penambahan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.

- b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu agar sehingga investor dapat berhati-hati dalam keputusan investasi.

- c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi dan data-data berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada investor generasi Z (Mahasiswa).

1.5.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Desember 2023 diperkirakan sampai bulan Mei 2024. Waktu penelitian dapat dilihat pada lampiran hal 65.